

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bersama, kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Proses pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sedangkan sarana untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun melalui laut. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana, pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut. Sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama karena, pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dan lebih efisien apabila dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain. Peningkatan pelayanan sarana angkutan laut/kapal laut supaya terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi.

Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka dibutuhkan seorang pelaut yang cakap dan handal. Khususnya, perwira yang memiliki tanggung jawab untuk membawa kapal dari tempat tolak ke tempat tiba secara aman. Seorang perwira di kapal dituntut untuk mengerti tentang aturan-aturan jaga selama melakukan tugas jaga di anjungan. Peran seorang perwira sangat

penting di kapal untuk mencegah bahaya tubrukan selama pelayaran. Perwira membawa kapal secara aman, sehingga kapal memenuhi perannya sebagai sarana angkutan laut dalam menunjang kelancaran pengangkutan barang.

Dengan semakin ramainya lalu lintas laut, maka untuk kelancaran keamanan dari kapal-kapal yang bernavigasi perlu adanya pengetahuan khusus. Pengetahuan tentang prosedur bagaimana bernavigasi sesuai dengan P2TL (Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut).

P2TL terdiri dari 41 aturan dan 4 annex (lampiran). Aturan yang mengatur mengenai *traffic separation schemes* (TSS) adalah aturan 10 pada P2TL. Aturan ini berlaku di bagan pemisah lalu-lintas yang disetujui oleh IMO (*International Maritime Organization*) dimana kapal yang berlayar di bagan pemisah lalu-lintas harus berlayar di dalam jalur lalu-lintas yang sesuai dengan arah lalu-lintas umum untuk jalur tersebut, sejauh masih dapat dilaksanakan tetap bebas dari garis pemisah lalu-lintas laut. Lokasi *traffic separation schemes* yang terkenal di dunia meliputi Selat Inggris, *German Bight*, Selat Singapura, dan *Cape Horn*. Area TSS lainnya dapat di temukan di laut Mediterania, sisi barat Samudera Atlantik dan Passifik.

*Traffic Separation Scheme* yang terkenal dengan selat paling sibuk di Asia sampai saat ini adalah *Singapore Strait*. Dimana sebelum kita memasuki alur tersebut kita harus berkomunikasi secara intens dengan *Vessel Traffic Information Service (VTIS)* karena di daerah ini ada banyak kapal menyebrang dari/ke pelabuhan-pelabuhan yang ada di singapura. Cara komunikasi dengan

*VTIS* per sektor menggunakan channel *Verry High Frequency (VHF)* sesuai dengan frekuensi salurannya masing-masing.

Selama lebih dari 2.000 tahun *Singapore Strait* merupakan salah satu jalur utama pelayaran dunia, khususnya Asia, yang digunakan untuk menunjang kepentingan ekonomi, sosial, budaya dan militer. Selat Singapura atau *Singapore Strait* menghubungkan antara samudera hindia dan laut cina selatan. Yang panjangnya kurang lebih 600 NM. Namun pada beberapa titik terdapat kedalaman hanya kurang dari 25 M LWS dan alur tersempit selebar 1.800 M ([www.m.detik.com](http://www.m.detik.com))

Di bagan pemisah lalu lintas khususnya *Singapore strait* yang terkenal dengan kondisi perairan yang sempit dan dangkal, ditambah dengan padatnya lalu-lintas, belum disertai dengan kondisi tampak terbatas cuaca buruk seperti hujan deras atau kabut asap pembakaran yang menghalangi penglihatan saat berlayar di perairan tersebut. Perwira yang bertugas jaga diharuskan untuk mengenali dan memahami kondisi pelayaran yang sedang dilewatinya. Segala informasi yang berkaitan tentang daerah tersebut seperti kondisi cuaca, arus, rambu-rambu atau *special mark* yang berada di perairan tersebut, sinyal komunikasi darurat yang bisa dihubungi apabila terjadi situasi berbahaya, dan peraturan – peraturan yang berlaku di perairan wilayah setempat yang dapat diperoleh dari buku kepanduan bahari (*sailing direction*) untuk daerah yang bersangkutan. Semua informasi yang diterima selama melaksanakan tugas jaga harus selalu diinformasikan kepada perwira jaga selanjutnya, sehingga

tidak menimbulkan keragu-raguan dalam melaksanakan tugas jaga yang dapat menyebabkan timbulnya resiko bahaya tubrukan.

Mengingat betapa pentingnya bernavigasi pada alur lalu lintas dalam kondisi tampak terbatas dan ramai, khususnya di daerah-daerah perairan *Singapore Strait* yang dikategorikan mendapat perhatian khusus saat melewatinya, maka diperlukan pelaut-pelaut yang handal, cakap, memenuhi syarat dan sebagai cermin kecakapan pelaut yang baik. Kecakapan pelaut yang baik disini yaitu pelaut-pelaut yang dapat mengambil suatu tindakan yang dianggap perlu guna menghindari bahaya-bahaya navigasi ataupun bahaya-bahaya tubrukan yang senantiasa mengancam dalam setiap pelayaran. Baik dalam kondisi normal maupun tampak terbatas. Seorang perwira juga harus dapat mempergunakan semua peralatan navigasi, khususnya *RADAR/ARPA* guna menghindari bahaya tubrukan secara tiba-tiba. Semua kapal yang berlayar di bagan pemisah lalu lintas seperti *Singapore Strait*, harus mengikuti petunjuk atau perintah yang disarankan oleh *Vessel Traffic Identification System (VTIS)* setempat.

Kelancaran dalam berlayar di wilayah *Singapore Strait* sangat diharapkan oleh semua awak kapal yang melewati daerah tersebut. Menyadari pentingnya pemahaman tentang tata cara berlayar di *Singapore Strait* dalam kondisi ramainya lalu lintas dan tampak terbatas maka penulis mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang penulis susun dengan judul

**“OPTIMALISASI PELAKSANAAN DINAS JAGA YANG AMAN  
SAAT MELEWATI *SINGAPORE STRAIT* DALAM KONDISI  
TAMPAK TERBATAS DI MV. SINAR SABANG”**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini :

1. Bagaimana pelaksanaan dinas jaga yang aman pada saat melewati *Singapore Strait* dalam kondisi tampak terbatas di MV. Sinar Sabang ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga yang aman saat melewati *Singapore Strait* dalam kondisi tampak terbatas di MV. Sinar Sabang?
3. Upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga yang aman saat melewati *Singapore Strait* dalam kondisi tampak terbatas di MV. Sinar Sabang.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah. Tujuan yang dapat diperoleh dalam penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dinas jaga yang aman pada saat melewati *singapore strait* dalam kondisi tampak terbatas di MV. Sinar Sabang.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga saat melewati *Singapore Strait* dalam kondisi tampak terbatas di MV. Sinar Sabang.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga yang aman saat melewati *Singapore Strait* dalam kondisi tampak terbatas di MV. Sinar Sabang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan dinas jaga yang kurang sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal, sehingga pada akhirnya akan tercipta suasana kinerja yang memuaskan.
2. Dapat menambah informasi awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan dinas jaga sesuai dengan prosedur dan pengaturan yang ada agar tercipta suasana kerja yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja semua awak kapal.
3. Sebagai sumbangan bagi para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat dimanfaatkan dalam peningkatan dinas jaga di kapal MV. Sinar Sabang.
4. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang kegiatan dinas jaga yang ada di atas kapal MV. Sinar Sabang.

5. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik *Singapore Strait* berkaitan dengan segala hal yang harus dipahami pada saat melakukan dinas jaga.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Sistematika Penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

- A. Kajian pustaka
- B. Definisi operasional
- C. Kerangka pikiran

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

- A. Metode penelitian
- B. Tempat dan waktu penelitian
- C. Sumber data
- D. Metode pengumpulan data
- E. Teknik Analisis data

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran umum
- B. Analisa masalah
- C. Pembahasan masalah

## BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

